

**PENGGUNAAN POWER POINT SEBAGAI MEDIA PENGUATAN PEMAHAMAN
SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS IV-A MI MIFTAHUL ULUM 02
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

Agus Zainudin¹
Ahmad Hisbulloh Huda²
Universitas Islam Jember
hisbullohhuda664@gmail.com
guszain90@gmail.com

ABSTRACT

Natural Science (IPA) is a lesson that contains material about the universe and the living creatures in it, so it requires learning media to support the learning process for science subjects at MI Miftahul Ulum 02 Pondoklabu Hamlet, Klompangan Village, Ajung District, Jember Regency. The aim of this research is to provide a simple illustration of the importance of using media in the learning process as an effort to increase students' understanding of science material for class IV-A at MI Miftahul Ulum 02 Pondoklabu Hamlet, Klompangan Village, Ajung District, Jember Regency. The method used in this research is non-participant observation where the researcher is not directly involved in the learning process and only observes, interviews with class IV-A students, class IV-A science teachers and the Head of Madrasah MI Miftahul Ulum 02 Pondoklabu Hamlet, Klompangan Village, District Ajung, Jember Regency and also documentation of activities. Then the results of the observations, interviews and documentation are presented in the form of a description. From this research, it can be concluded that there is an increase in student motivation in participating in science learning when the teacher uses power point media. By increasing student motivation, it is hoped that student understanding will also increase. However, obstacles are still found in its implementation, namely teachers still do not fully master the Power Point application and the availability of LCD projector devices is not sufficient.

Keywords: *Learning Media, Power Point , Science Learning*

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang memuat materi tentang alam semesta beserta makhluk hidup yang ada didalamnya sehingga membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum 02 Dusun Pondoklabu, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sederhana akan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA kelas IV-A di MI Miftahul Ulum 02 Dusun Pondoklabu, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan hanya mengamati, wawancara dengan siswa kelas IV-A, guru IPA kelas IV-A dan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum 02 Dusun Pondoklabu, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember dan juga dokumentasi kegiatan. Kemudian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pada saat guru menggunakan media power point. Dengan meningkatnya motivasi siswa diharapkan pemahaman siswa juga ikut meningkat. Namun dalam penerapannya masih ditemukan

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember

² Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Islam Jember



kendala yaitu guru masih belum sepenuhnya menguasai aplikasi power point dan ketersediaan perangkat LCD Projector yang belum mencukupi.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Power Point, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset berharga dalam kehidupan manusia, bagi pribadi secara khusus dan bagi bangsa secara umum. Pendidikan dapat meningkatkan daya guna dan martabat seseorang dalam masyarakat³. Menurut UU. NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

John Dewey berpendapat bahwa, Pendidikan merupakan sebuah proses membangun dan mengatur ulang sebuah pengalaman.⁵ Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan suatu usaha bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat menjadi "insan kamil"⁶. Dari beberapa rujukan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk peningkatan kualitas diri segi Iptek maupun Imtaq. Sebagai perwujudan dari spirit perjuangan Bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia empat "mencerdaskan kehidupan Bangsa", pemerintah menuangkannya pada UU 47 tahun 2008 tentang wajib belajar menyatakan bahwa warga Indonesia harus mengikuti program wajib belajar 9 tahun terhitung sejak tingkat SD/MI hingga SMP/MTs⁷. Mengacu pada peraturan tersebut, pendidikan paling dasar dalam fase belajar adalah Sekolah Dasar (SD) sederajat, atau rentan usia 6-12 tahun. Pada usia tersebut, anak memasuki fase masa sekolah sekolah⁸. Sehingga secara usia cukup matang untuk mendapatkan proses bimbingan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan perasaan senang dan nyaman bagi anak.

Pembelajaran merupakan usaha sesacara sadar dan terencana dalam memanapulasi suatu lingkungan dan segala sumber belajar agar terjadi suatu proses belajar yang positif⁹. Dalam sumber lain dikatakan bahwa, pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi anantara guru, peserta didik dan sumber yang digunakan

³ Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela, "Implementasi Pendidikan Karakter", hlm.1

⁴ UU Nomor 23 Tahun 2003, Pasal 1.1

⁵ Fadbilah, "Psikologi Pendidikan", (Depok, PT. RajaGrafindo Persada.2021).20

⁶ Arief, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir", *At-tajdid*.1.1.17.75

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008

⁸ Yurdik Jahja, "Psikologi Perkembangan", (Jakarta: Prenadamedia.2011).48

⁹ Nurlina Arini, "Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: Widina Bhakti Persada.2022).41

Penggunaan Power Point Sebagai Media Penguatan Pemahaman Siswa

untuk mencapai tujuan belajar¹⁰. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan suatu lingkungan yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari proses belajar dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang baik maka diperlukan sumber yang dapat mendukung hal tersebut. Salah satu bentuk usaha dalam menyediakan sumber dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.¹¹ Kata ‘media’ berasal dari bahasa latin “medium” yang memiliki arti pengantar atau perantara¹². Sehingga dapat difahami bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat fisik yang guru hadirkan dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan rangsangan dan minat dari siswa dalam proses pembelajaran¹³. Dengan usaha tersebut diharapkan dapat tercapai hasil pembelajaran yang maksimal. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sejatinya bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa¹⁴. Oleh sebab itu perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang interaktif, dan mudah untuk dioperasikan oleh guru. Sebagai acuan dalam pemilihan media, maka sudah seharusnya diselaraskan dengan masa yang ada. Pada saat ini telah memasuki era digital, maka sebagiannya dunia pendidikanpun mengadopsinya sebagai salah satu pilihan dalam rujukan pemilihan media. Salah satu media digital yang dapat digunakan adalah power point. Power point adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi berbentuk slide yang bisa dibuat dalam bentuk animasi, tulisan, grafik, diagram, dan lain sebagainya¹⁵.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum 02 Pondok Labu merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal di kabupaten Jember yang turut serta melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar lebih menyenangkan bagi siswa. mengemban visi “Terwujudnya Lulus Madrasah yang Beriman, Berakhlakul Mulia Serta Memiliki Daya Saing Di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dengan Berwawasan Lingkungan”, menjadi motivasi bagi guru untuk menghadirkan unsur teknologi dalam pembelajaran. Semangat mewujudkan visi tersebut diterapkan oleh guru mata Pelajaran IPA

¹⁰ *Abdar Jamaludin, “Belajar dan Pembelajaran”,(Sulawesi Selatan:Kaaffah Learnig Center.2019).28*

¹¹ *Muhammad Hasan dkk, “Media Pembelajaran”, blm.10*

¹² *Kintoko, “Pengantar Media Pembelajaran”,(Tasikmalaya:Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia:2020).5*

¹³ *Ibid, 10*

¹⁴ *Amelia Putri Wulandari, “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran”.(Jurnal on Education)05.02.23.3932*

¹⁵ *Ryce, “Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Pada Materi siklus Air Kelas V SDN 42 Pekanbaru”,(Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia).2.3.23.318*

kelas IV-A dengan menggunakan media berbasis IT yaitu power point dalam kegiatan belajar yang ia lakukan. Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti dalam melakukan kajian ilmiah. Dalam penelitian ini, metode yang diambil adalah kualitatif deskriptif, dimana data yang didapat akan disajikan dalam bentuk naratif¹⁶. Adapun data yang nantinya peneliti jadikan sebagai sumber pemaparan adalah: Observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan¹⁷, dimana peneliti tidak terlibat dalam proses kegiatan yang diamati. Objek dalam observasi yang peneliti lakukan adalah kegiatan pembelajaran di kelas IV-A MI Miftahul Ulum 02 pada saat menggunakan media power point dalam pembelajaran IPA. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga peneliti lakukan di lingkungan madrasah untuk mengetahui sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki serta kegiatan pembelajaran dikelas lain.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara dilakukan setelah mendapatkan data hasil observasi lapangan¹⁸. Adapun responden dalam wawancara ini adalah Badrut Tamam, S.Pd. selaku kepala madrasah, Siti Nur Farida, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA kelas IV-A, Durrotul Mufidah, S.Pd.I selaku guru IPA kelas IV-B, dan juga siswa kelas IV-A. Hasil wawancara nantinya akan peneliti jadikan sebagai acuan dalam menggambarkan kondisi pembelajaran di MI Miftahul Ulum 02 secara umum dan pembelajaran IPA di kelas IV-A secara khusus. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil MI Miftahul Ulum 02, catatan hasil observasi dan wawancara, serta foto pelaksanaan observasi dan wawancara. Dokumen tersebut sebagai bukti validasi data yang diperoleh selama proses penelitian.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.¹⁹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara menyeluruh dengan cara menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks spesifik yang alami dan dengan menggunakan berbagai metode alami.

¹⁶ Agus Zainudin, "Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ar-Rahim Arjasa", (*Educare: Jurnal of Primary Education*).2.1.21.30

¹⁷ Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.2020).55

¹⁸ Sapto handoko, "Analisa Data Penelitian Kualitatif", (Makasar: Universitas Makasar.2020).167

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) h.55

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.²⁰ Menurut definisi tersebut, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk menggambarkan realitas objek yang sedang diteliti sesuai dengan keadaannya.

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Power Point Sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan merupakan suatu tindakan menggunakan segala sesuatu yang terdapat pada sekitar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut Warsita Pemanfaatan media yaitu penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik siswa. Seseorang belajar mungkin membutuhkan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar.²¹

Dalam menggunakan memanfaatkan power point dalam proses pembelajaran, ada baiknya guru memperhatikan tahapan berikut:

1. Merumuskan Tujuan

Power point pada dasarnya adalah media yang digunakan untuk menampilkan poin-poin materi yang akan disampaikan oleh guru terhadap peserta didik. Oleh sebab itu maka guru tidak perlu menuliskan keseluruhan isi teks yang akan disampaikan namun sebatas pada inti materi yang ingin disampaikan.

2. Melakukan Telaah

Bagi seorang guru seharusnya menelaah setiap materi yang ingin disampaikan. Sebab diawatirkan nantinya terdapat kata atau kalimat yang kurang layak atau kurang berkaitan dengan materi dan turut di ikut sertakan. Atau terdapat keterangan yang butuh referensi dari buku lain sebagai pembanding agar keterangan yang nantinya disampaikan lebih kuat dan berdasarkan pada pedoman keilmuan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya guru melakukan telaah terhadap mater sebelum disampaikan

3. Membuat Power Point

Dalam proses pembuatan, penting bagi seorang guru untuk mengetahui dasar – dasar dalam pembuata power point agar dapat menghasilkan tampilan yang menarik sehingga dapat menggugah

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) h.6

²¹ *Ibid*

hasrat peserta didik untuk memperhatikan materi yang guru tampilkan melalui halaman slide. Guru dapat menampilkan gambar diam, audio maupun gambar bergerak (video) jika diperlukan untuk menambah ilustrasi atas materi yang disampaikan.

Pada dasarnya pemanfaatan power point telah jamak dilakukan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pengertiannya memiliki makna suatu dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu²². Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Eka Putri Deni di SD Negeri Air Tawar Timur menyebutkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa pada saat menggunakan power point dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung serta keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan²³. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Anita Amelia juga menunjukkan adanya pengaruh power point terhadap keaktifan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengukuran statistik sebagai berikut:

	<i>N</i>	<i>Mean</i>
<i>Keaktifan</i>	94	3.6243
<i>Valid N (listwise)</i>	94	

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan adanya nilai keaktifan yang tinggi yaitu dengan tingkat antusias tinggi dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi²⁴.

Berdasarkan penelitian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point dalam proses belajar dikelas dapat memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam proses belajar, sebab dari motivasi itulah nantinya dapat mendorong siswa untuk menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh guru.

B. Penggunaan Media Power Point dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum 02 Dusun Pondoklabu, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Mengacu hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, didapati bahwa penggunaan media power point di lingkungan MI Miftahul Ulum 02 telah cukup sering dilakukan. Hal tersebut

²² Kayyis, "Urgensi Motivasi Belajar", (Yogyakarta:Media Pustaka.2021).14

²³ Eka Putri Deni, "Analisa Media Pembelajaran Berbasis Power Point Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 16 Air Tawar Timur",Jurnal As-Sabiqun.5.2.23

²⁴ Anita Amelia Ole, "Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap keaktifan Belajar Siswa",Jurnal Of Education.02.01.23

Penggunaan Power Point Sebagai Media Penguatan Pemahaman Siswa

didasarkan pada kebutuhan alat bantu berupa gambar maupun video yang dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Contoh saja materi indra pendengaran pada manusia. Dalam buku memang telah dipaparkan penjelasan terkait indra pendengaran, namun dengan hanya membaca ditambah dengan penjelasan dari guru dirasa masih kurang. Sebab peserta didik hanya dapat membayangkan saja. Dengan menggunakan media power point yang mana didalamnya dapat kita tambahkan gambar dan video, maka dapat kita tampilkan dihadapan peserta didik ilustrasinya. Sehingga peserta didik mendapat gambaran yang lebih nyata atas informasi yang mereka terima.

Selain itu dengan digunakannya power point sebagai media belajar, guru juga melihat adanya peningkatan antusiasme siswa dalam menyimak dan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan. Hal tersebut disebabkan adanya gambar maupun video menarik dan memicu imajinasi mereka lebih dalam dan nyata.²⁵ Dengan meningkatnya antusiasme dan motivasi peserta didik dalam proses belajar, diharapkan dapat meningkatkan kefahaman peserta didik terhadap materi khususnya pada mata pelajaran IPA ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa terkait penggunaan media pembelajaran berupa power point menunjukkan adanya ketertarikan. Siswa merasa lebih senang jika guru menggunakan media power point dalam proses pembelajaran. Jika mengacu pada kebutuhan dalam proses pembelajaran yaitu motivasi belajar, maka sudah selayaknya guru menghadirkan media yang dapat menunjangnya. Harapannya adalah dengan adanya motivasi belajar yang meningkat, maka pemahaman dan juga hasil belajar juga mengalami peningkatan.

Namun demikian, dalam pengaplikasiannya terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut wati kelebihan penggunaan power point dalam proses pembelajaran adalah :

1) Menarik

Secara penyajian media microsoft power point dapat memberi tampilan yang menarik. Karena media ini dilengkapi dengan permainan warna, huruf, animasi, teks dan gambar atau foto.

2) Merangsang siswa

Media microsoft power point mampu merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi mengenai materi yang tersaji.

3) Tampilan visual mudah dipahami

Pesan informasi secara visual yang disajikan oleh microsoft power point dapat dengan mudah dipahami siswa.

4) Memudahkan guru

²⁵ Fatma Sukmawati "Media Pembelajaran", (Tahta Media Grup.2021),blm : 181

Media pembelajaran microsoft power point ini dapat membantu atau memudahkan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru tidak perlu banyak menerangkan materi yang sedang disajikan.

5) *Bersifat kondisional*

Microsoft power point merupakan sebuah alat bantu yang bersifat kondisional. Maksud kondisional disini adalah dapat diperbanyak dan dapat dipakai secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

6) *Praktis*

Media microsoft power point ini juga merupakan alat yang praktis. Praktis dalam penggunaan maupun dalam penyimpanan. Media ini dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik, seperti CD, disket, dan flashdisk.²⁶

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan power point adalah :

1) *Memakan waktu*

Microsoft power point ini memerlukan persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga. Untuk menggunakan media ini dibutuhkan kesabaran dan tabah demi tabah untuk menyusun dan membuatnya. Sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

2) *Hanya bisa dioperasikan windows*

Media microsoft power point ini hanya dapat dijalankan atau dioperasikan pada sistem operasi windows saja.

3) *Mebutuhkan keahlian lebih*

Untuk menggunakan media microsoft power point ini dibutuhkan keahlian yang lebih untuk dapat membuat power point yang benar, baik dan menarik.²⁷

Sejalan dengan yang telah dipaparkan diatas, begitu juga yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPA kelas IV-A di MI Miftahul Ulum 02 pada saat menggunakan media power point, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, guru membutuhkan waktu ekstra dalam membuatnya. Sebelum membuat power point, guru diharuskan memahami materi dengan sungguh seluk beluk materi. Selanjutnya guru mencatat poin – poin penting terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menulis poin – poin yang telah dicatat kedalam aplikasi power point. Setelah semua poin termuat dalam power point, langkah terakhir yang harus dilakukan oleh guru adalah menyisipkan media berupa gambar atau video pendukung. Dengan proses yang sedemikian panjang itulah yang membuat guru merasa berat untuk menggunakan media power point dalam setiap pembelajaran IPA kelas IV-A di MI Miftahul Ulum 02 Dusun Pondoklabu, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

²⁶ Wati, E. R. "agam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video". (Kata Pena, 2016). Hlm : 106

²⁷ Ibid,107

Penggunaan Power Point Sebagai Media Penguatan Pemahaman Siswa

Keterbatasan guru dalam menguasai aplikasi power point turut serta menjadi penyebab tidak digunakannya media power point dalam prose pembelajaran. Selain itu, ketersediaan perangkat pendukung yaitu LCD Projector yang hanya satu buah di lembaga MI Miftahul Ulum 02 Dusun Pondoklabu, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember menjadi penghambat pada saat perangkat tersebut telah digunakan oleh guru lain atau digunakan untuk kegiatan lain.

Namun dibalik kesulitan yang dihadapi oleh guru, juga terdapat kelebihan yang juga dirasakan. Dengan menggunakan media power point dalam proses pembelajaran, aktifitas belajar lebih interaktif. Hal tersebut disebab sesekali guru akan menanyakan kepada peserta didik terkait gambar atau video yang ditampilkan dalam slide. Selain itu, motivasi peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan pemaparan guru dalam proses belajar juga lebih tinggi saat guru menggunakan media power point jika dibandingkan dengan pada saat melakukan kegiatan belajar tanpa disertai media power point.

Penutup

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru perlu memilih media yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memantik antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menyimak pemaparan yang disampaikan oleh guru.

Media power point menjadi salah satu alternatif media dalam proses pembelajaran yang bersifat interaktif sehingga kegiatan terjalin komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Power point juga dapat membantu merealisasikan dan memvisualisasikan materi tekstual yang peserta didik dapatkan dari buku bacaan sehingga peserta didik bukan hanya berfantasi tanpa arah namun mendapatkan gambaran lebih aktual, kontekstual, dan nyata atas materi yang mereka dapatkan.

Referensi

1. Agus Zainudin, 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ar-Rahim Arjasa*. *Educare: Jurnal of Primary Education*. 2.1.30
2. Abdar Jamaludin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Selatan: Kaaffab Learnig Center. Sulawesi
3. Amelia Putri Wulandari. 2023. *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal on Education*. 05.02.3932
4. Anita Amelia Ole. 2023. *Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap keaktifan Belajar Siswa*. *Jurnal Of Education*. 02.01.
5. Arief, "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir", *At-tajdid*. 1.1.17.75
6. Eka Putri Deni. 2023. *Analisa Media Pembelajaran Berbasis Power Point Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 16 Air Tawar Timur*. *Jurnal As-Sabiqun*. 5.2.
7. Eko Murdiyanto. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Yogyakarta
8. Fatma Sukmawati. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Grup. Klaten
9. Fadhilab. 2021. *Psikologi Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada. Depok
10. Kayyis. 2021. *Urgensi Motivasi Belajar*. Yogyakarta. Media Pustaka.
11. Kintoko. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. Tasikmalaya
12. Muhammad Hasan. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group. Klaten
13. Nurlina Arini. *Belajar dan Pembelajaran*. 2011. Widina Bhakti Persada. Bandung
14. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008*
15. Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela, "Implementasi Pendidikan Karakter"
16. Ryce. 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Pada Materi siklus Air Kelas V SDN 42 Pekanbaru*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 2.3.318
17. Sapto bandorko. 2020. *Analisa Data Peneltian Kualitatif*. Universitas Makasar. Makasar
18. UU Nomor 23 Tahun 2003, Pasal 1.1
19. Wati, E. R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. Kata Pena. Surabaya.
20. Yurdik Jahja. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia. Jakarta